https://doi.org/10.31537/dedication.v3i2.235
Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN : 2548-8805
e-ISSN : 2548-8813

PKM Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Lansia dengan Metode Qiro'ati di Rt 03. Rw. 01 Lingkungan Krajan Karang Kenek Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo

Mory Victor Febrianto [1)]
[1)] Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
mory_victor86@yahoo.com

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran membaca Al-Quran pada usia lanjut dengan metode Qiro'ati di Lingkungan Krajan Karang Kenek Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo dan apa saja kendala dalam pembelajaran membaca Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran diadakan setiap hari Minggu pada saat ba'da Maghrib hingga saat pintu masuk doa Isha yang terdiri dari 10 santri lansia. Belajar dilakukan secara klasik atau bersama-sama. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam 3 tahap, yaitu: pertama, pembukaan. Ustadz menyapa dan membaca al-Fatihah bersama. Kedua, kegiatan inti. Ustadz menambahkan materi dengan menulis huruf hijaiyah di papan tulis kemudian Ustadz menjelaskan pengucapan huruf-huruf itu. Jika sudah paham, ulama terus menjelaskan bentuk huruf hijaiyah dan perubahannya. Ketiga, penutupan. Ustadz dan para siswa lanjut usia mengatakan hamdalah bersama dan akhiri dengan ucapan Ustadz. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan metode drill. Evaluasi yang digunakan oleh Ustadz adalah evaluasi harian, tetapi tidak ditulis.
Kata kunci: Belajar Membaca, Usia Tua, Metode Qiro'ati

ABSTRACT: *The purpose of this study was to find out how the implementation of Al-Quran reading learning at an advanced age with the Qiro'ati method in the Krajan Karang Kenek Environment of Situbondo District, Situbondo Regency and what are the obstacles in learning to read the Koran. The results of the study showed that the learning activities were held every Sunday at the time of ba'da Maghrib until the time of the Isha prayer entrance which consisted of 10 elderly santri. Learning is carried out classically or together. Learning activities are carried out in 3 stages, namely: first, opening. Ustadz greeted and read al-Fatihah together. Second, core activities. Ustadz added the material by writing the letters hijaiyah on the board then Ustadz explained the pronunciation of the letters. If you already understand, the cleric continues to explain the form of the letter hijaiyah and its changes. Third, closing. Ustadz and the elderly students say hamdalah together and end with Ustadz greeting. The method used in this learning is the lecture method, question and answer, and drill method. The evaluation used by Ustadz is a daily evaluation, but not written.*
Keywords: *Learning to Read, Old Age, Method of Qiro'ati*

PENDAHULUAN

Saat ini banyak lanjut usia yang selalu taat menjalankan ibadah sholat 5 waktu, namun tidak bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Bacaan sholatnya hanya sekedar hafalan saja. Seharusnya, semakin mereka berumur semakin mereka bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Namun kenyataannya bahwa masih banyak

lanjut usia yang tidak bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar bahkan buta huruf Arab. Maka dari itu saat ini telah banyak buku pegangan yang dapat memudahkan para lansia untuk bisa membaca Al-Quran. Salah satu buku pegangan yang dapat memudahkan para lanjut usia yaitu buku Qiro'ati yang disajikan secara praktis dan simpel.

Kegiatan membaca al-Quran pada warga masih tergolong rendah di lingkungan Krajan Karang Kenek RT 03 RW 0I, hal ini terlihat dari cara membaca warga yang masih belum fasih dalam melafalkan bacaan al-Quran. Begitu juga kurangnya kegiatan membaca al-Quran dilingkungan Krajan Karang Kenek RT 03 RW 0I.

Dengan kegiatan PKM ini diharapkan warga lingkungan krajan karang kenek mampu meningkatkan kegiatan membaca al-Quran sehingga kemampuan membaca semakin baik. dengan meningkatnya kemampuan membaca al-Quran maka ibadah yang dilakukan akan semakin khusyu dan bermakna.

Sebagai mitra dalam pelaksanaan PKM ini adalah RT 03 RW 01 Lingkungan Krajan Karang Kenek. Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapai oleh mitra, yaitu: Kurang minatnya Warga RT 03 RW 01Lingkungan krajan Karang Kenek dalam belajar membaca al-Quran. Masih minimnya warga yang dapat membaca al-Quran secara fasih baik makhorijul hurufnya dan tajwidnya. Belum adanya kegiatan belajar membaca al-Quran bagi Warga RT 03 RW 01 Lingkungan krajan Karang Kenek. Solusi atas permasalahan yang terjadi di mitra satu (1) dapat diselesaikan dengan beberapa alternatif solusi penyelesaian sebagai berikut: Adanya Sosialisasi pentingnya membaca al-Quran. Mengadakan pelatihan membaca al-Quran dengan metode Qiro'ati. Membuat kelompok baca al-Quran, sehingga setiap minggu ada kegiatan membaca al-Quran secara bersama dalam kelompok.

METODE PELAKSANAAN

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah *action research* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan,tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut: perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.

PEMBAHASAN

Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

(1) Rapat bersama Tim P3M dan peneliti/pelaksana. Tim pelaksana diundang untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan P3M Universitas Abdurachman Saleh. Tim pelaksana kemudian diberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, rancangan mekanisme program P3M, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknik pelaksanaan.
(2) Sosialisasi program PKM pada mitra (khalayak sasaran) Sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan mengundang semua warga dan ketua RT, yang berkenaan

dengan program yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim Pelaksana didampingi oleh P3M Universitas Abdurachman Saleh.

(3) Penyusunan program pelatihan Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi mitra, selanjutnya disusun program pelatihan.

Tindakan

Pada tahap ini pengabdi melaksanankan kegiatan Sosialisasi pentingnya membaca al-Quran. Pada kegiatan yang dilakukan di awal-awal kegiatan yaitu sosilaisasi kepada ketua RT, pada kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan sosialisasi kepada semua Warga RT 03 RW 01 Lingkungan krajan Karang Kenek tentang pentingnya membaca Al-Quran. Pada kegiatan pertama yang dilakukan dalam pengabdian ini meliputi :

1) Pelaksanaan kegiatan sosialisasi kegiatan. Pada kegiatan ini pengabdi melakukan kegiatan sosialisasi kepada Warga RT 03 RW 01 Lingkungan krajan Karang Kenek. santri diberikan pemahaman dan pengertian tentang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengabdi. Kegiatan ini meliputi sosialisasi Peningkatan Kemampuan Membaca al-Quran Pada Lansia Dengan Metode Qiro'ati.
2) Pada kegiatan ke dua pengabdian adalah kegiatan melaksanakan pembuatan kelompok baca al-Quran. Fungsi membentuk kelompok adalah untuk mempermudah transfer ilmu kepada santri dan memunculkan kompetisi yang baik dan seimbang antara santri lansia yang diharapkan semakin memacu kecepatan kemampuan santri dalam membaca alquran dan menguasai pelajaran yang disampaikan. Hal lainnya adalah didapatkan ikatan emosional antara santri dengan santri dan santri dengan ustadz. Begitu juga dapat memudahkan ustadz untuk mengawasi dan mengamati masing-masing santri. Dimana jika ada kekurangan yang terjadi pada kelompok, seorang ustadz bisa segera mengevaluasi. Pada kelompok membaca ini diharapkan bisa menjadi komunitas yang dapat secara kontinu membaca dan belajar Al-Quran
3) Pada kegiatan ke tiga pengabdian adalah kegiatan melaksanaan pembelajaran baca al-Quran dengan metode Qiro'ati. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran bagi lanjut usia tersebut dilaksanakan secara klasikal dalam satu mushola. Awal mula pembelajaran membaca Al-Quran adalah dengan pengenalan dan hafalan huruf hijaiyah dengan cara melafalkan kata lembaga atau huruf pokok, lalu pengenalan huruf pokok dan perubahan hurufnya. Apabila sudah hafal huruf pokok, lalu pengabdi menuliskan huruf pokok tersebut di papan tulis, selanjutnya pengabdi meminta santri untuk membacakan huruf-huruf tersebut, karena sebelumnya santri sudah menghafalkan kata kunci, maka huruf-huruf hijaiyah yang dituliskan pengabdi mampu dibaca santri dengan sangat lancar sambil menyanyikannya. Untuk satu minggu pertama santri sudah bisa mulai membaca Al-Quran sambil pelan-pelan. Lalu seterusnya hingga sampai saat ini santri sudah bisa membaca Al-Quran sendiri. Bahkan sudah bisa membaca Al-Quran juz ke 30 itu dirumah masing-masing. Tapi ada juga beberapa santri yang masih harus dituntun pelan-pelan karena belum bisa membacanya. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran bagi lanjut usia dengan Qiro'ati di ada beberapa tahapan yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup.
    1. Adapun dalam tahap pembukaan merupakan kegiatan awal dalam suatu pembelajaran. Yaitu pembelajaran di awali dengan pengabdi mengucapkan salam

dan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama. Kemudian pengabdi menanyakan kabar atau mata pelajaran. Dilanjutkan dengan memberikan appersepsi berupa pertanyaan tentang materi pertemuan sebelumnya. Dalam memberikan appersepsi, pengabdi mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dengan tanya jawab secara keseluruhan kepada santri lanjut usia. Melalui appersepsi ini dapat diketahui seberapa jauh pemahaman santri lanjut usia pada materi yang sudah diajarkan.

2. Tahap kedua yaitu kegiatan inti. Kegiatan inti ini berisi tentang penambahan materi baru yang disampaikan secara bersama-sama. Penyampaian materi baru pengabdi menggunakan metode ceramah yakni pengabdi menuliskan terlebih dahulu huruf hijaiyah yang akan diajarkan kemudian menjelaskan bagaimana cara pengucapannya. Kemudian para santri menirukan bagaimana membaca huruf hijaiyah tersebut secara berulang-ulang dengan dipimpin oleh pengabdi. Dalam kegiatan inti pembelajaran, selain santri lanjut usia mengamati dan mendengarkan pengabdi, pengabdi juga melibatkan langsung para santri lanjut usia khususnya dalam hal pengucapan huruf *hijaiyah* maupun contoh bacaan sehingga santri lanjut usia aktif berpartisipasi dan ikut mempraktikkan langsung. Sehingga santri lanjut usia dapat mengetahui secara langsung pengucapan maupun pelafalan yang benar. Selain itu dengan adanya hal tersebut menjadikan pembelajaran tidak membosankan dan jarang ada santri lanjut usia yang mengantuk saat pembelajaran.

3. Tahap ketiga yaitu penutup. Tahap penutup ini berisi pengulangan kembali materi yang telah disampaikan yaitu dengan tanya jawab kepada beberapa santri lanjut usia maupun secara keseluruhan. Kemudian pengabdi menutup pembelajaran dengan salam dan membaca hamdalah bersama-sama.

Observasi dan Evaluasi

Proses observasi dan evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui apakah santri telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam melakukan evaluasi, Pengabdi melakukannya dengan dengan metode Tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung. Misalnya Pengabdi menunjuk salah satu santri untuk membacakan satu huruf hijaiyah atau satu kalimat Arab atau satu ayat yang ditulis dipapan tulis. Apabila ada santri yang masih belum lancar membacanya, maka Pengabdi membantu dan mengingatkan lagi bacaannya.

Kesuksesan dan keberhasilan suatu kegiatan pasti tidak luput dari beberapa faktor yang mendukung, dari hasil pengamatan telah ditemukan beberapa faktor pendukung yang diantaranya adanya jumlah santri lanjut usia yang cukup banyak, hal ini dikarenakan minat para warga Lingkungan Krajan Karang Kenek dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Quran sangat tinggi, kerukunan masyarakat Lingkungan Krajan Karang Kenek yang sangat baik, sehingga para tokoh agama dengan mudah menjalin kerjasama dengan masyarakat untuk bersama-sama berusaha dalam belajar membaca Al-Quran. Kemudian ditambah kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik pembelajaran tersebut yang memiliki kompetensi/kemampuan yang baik dalam membaca Al-Quran.

Selain dari faktor pendukung, juga ada faktor penghambat proses pembelajaran membaca Al-Quran, antara lain yaitu faktor fisik yang dimiliki oleh santri lansia seperti sering sakit sakitan yang menyebabkan tidak bisa hadir ke mushola dan juga sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam pembelajaran membaca Al-Quran tersebut.

Penerapan buku Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Quran di Lingkungan Krajan Karang Kenek tersebut memang baru berjalan hampi tetapi pada kenyataannya belum sesuai dengan buku Qiro'ati dan belum memenuhi standar yang ingin dicapai. Masih memerlukan banyak waktu untuk mengajarkan membaca Al-Quran pada usia lanjut. Tidak cukup hanya 1 minggu saja. Perlu pendampingan secara terus menerus agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran di Mushola Nurul Hidayah baru dimulai tahun 2019, dilaksanakan secara rutin setiap hari Minggu, dimulai pada bada maghrib sampai waktu sebelum sholat isya. dilaksanakan secara bersama-sama di dalam Mushola kurang lebih selama satu jam. Dalam mengajarkan buku ini seorang ustadz atau guru harus menguasai bahasa Arab dan tajwidnya, karena dalam pelaksanaannya seorang ustadz atau guru harus menjelaskan terlebih dahulu satu demi satu huruf hijaiyah, mulai dari menulis di papan tulis dan melafalkannya satu persatu. Kemudian baru para santri menirukannya

Mengajarkan dengan beberapa metode pembelajaran seperti pada umumnya. Dintaranya yakni metode ceramah untuk menjelaskan isi materi yang dipelajari, kemudian metode tanya jawab, dan terkadang menggunakan metode memberikan contoh terkait materi yang dipelajari. Kemudian ketika memberikan contoh cara membaca bacaan yang benar ustadz menggunakan metode drill yakni dengan mempraktekkan pengucapan huruf secara berulang-ulang. Penggunaan metode tersebut bisa saja berganti-ganti setiap harinya, dimaksudkan agar para santri tidak bosan dan ingin selalu belajar membaca Al-Quran. Kemudian media yang digunakan oleh pengabdi ialah alat-alat yang tersedia di dalam mushola saja, seperti *whiteboard*, spidol, dan penghapus. Tidak ada media yang lain.

Setelah dituliskan bentuk perubahan dan posisinya barulah pengabdi membacakannya dan menjelaskan bagaimana makharijul hurufnya, kemudian para santri lanjut usia menirukannya. Kemudian setelah para santri lanjut usia sudah paham dan lumayan bisa mengucapkan huruf tersebut, maka dilanjutkan dengan perpaduan huruf-huruf hijaiyah . Dengan ditampilkannya perpaduan huruf-huruf hijaiyah tersebut untuk memudahkan santri lanjut usia membedakan antar huruf. Setelah semua selesai dijelaskan

Untuk mengetahui sejauh mana para santri lanjut usia mengerti apa yang dijelaskan maka pengabdi memberi tebakan dengan menuliskan huruf-huruf yang sudah dijelaskan tadi, kemudian santri menebak huruf apa tersebut. Pertama dengan satu huruf biasa kemudian 2 huruf dipisah dan digabung, 3 huruf dipisah dan digabung dan yang terakhir 4 huruf dipisah dan digabung. Pada pukul 18.55 WIB pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah bersama-sama dan kemudian ustadz mengucapkan salam. Setelah ditutup dengan salam, kemudian para santri lanjut usia menempatkan diri di dalam mushola lagi untuk sholat isya berjamaah.

Untuk mengetahui ketercapaian dari suatu tujuan pembelajaran diperlukan adanya evaluasi. Adapun bentuk evaluasi membaca Al-Quran adalah evaluasi harian. Walaupun tidak secara tertulis tetapi evaluasinya dengan menggunakan Tanya jawab secara langsung tentang materi yang sudah dipelajari. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran pada usia lanjut dengan metode Qiro'ati di Lingkungan Krajan Karang Kenek, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Tujuan Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran bagi lanjut usia di Lingkungan Krajan Karang Kenek ini adalah agar para lanjut usia bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar, karena banyak yang masih buta huruf Arab. Dengan didirikannya pembelajaran ini, maka para lanjut usia dapat belajar membaca Al-Quran.
2) Materi pembelajaran pada Pelaksanaan Pembelajaran membaca Al-Quran pada usia lanjut dengan buku Qiro'ati di Lingkungan Krajan Karang Kenek ini di fokuskan pada membaca Al-Quran.
3) 1. (41 Pokok bahasan) Huruf hijaiyah berharokat fathah 2. I (39 Pokok bahasan) - Huruf hijaiyah berharokat fathah - Bunyi huruf hijaiyahnyah asli - Huruf bersambung 3. II (13 Pokok Bahasan): Halaman 1, 6,11,13,16,20, 23,24,28,29,33 ,36,40 - Mad thabi'i - Harakat - Fathah panjang (fathah berdiri yang di baca panjang) - Angka 1-99 - Huruf sin, ba, mim, - dal - Ta' marbuthah bacaan yang asal-asalan, dengan membaca harokat dengan benar 4. III (13 Pokok bahasan): 1, 2, 4, 6 , 10, 15, 19, 26, 28, 31, 35, 38, 41 - Mad shilah qashiroh - Al-Qamariyah - Huruf berharakat sukun - Idzhar syafawi - Layyin - Hukum "Ra" Tafkhim dan tarqiq - Huruf : ain+hamzah - Angka 21-976 5. IV (14 Pokok Bahasan): Halaman 1, 5, 7, 10, 12, 13, 16, 18, 19, 23, 25, 30, 32, 36, 39. - Ikhfa - Ahruf Al-Muqatha'ah - Mad wajib Muttasil - Mad jaiz munfasil - Huruf : sin,syen, kha,kho - Huruf bertasydid - Tanda sukun - Al-Syamsiyah - Huruf wawu yang yang tidak di baca - Idgham mini - Ghunnah 6. V (18 Pokok bahasan): Halaman 1, 3, 4, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 16, 18, 20, 23, 24, 26,28, 34, 38. - Idgham bighunnah (yang bertemu dengan wawu dan ya) - Waqaf - Mad arid lisukun - Mad iwad - Tanda tasydid - Huruf ghain, ha, tsa - Lafdzhu jalalah - Iqlab - Ikhfa syafawi - Qalqalah - Idzhar syafawi - Mad lazim mutsaqal kalimi 7. JUZ 27 - Tanaffus - Ibtida wan nihayah - Kelancaran 8. VI (10 Pokok bahasan) Halaman 1, 5, 8, 12, 15, 18, 19, 21, 22. Idzhar halqi 9. TADARUS Al-Qur'an (juz 1-10) - Fashahah a. Mura'atul huruf b. Mura'atul harakat c. Mura'atus shifat d. Volume 90 hari Al-Qur'an dan gharib (Juz 11-20) - Tartil a. Mura'atut tajwid b. Mura'atul kalimah c. Waqaf-Ibtida d. Tanaffus e. Kelancaran Al-Qur'an dan tajwid (Juz 21-30) 10. FINISHING - Al-Qur'an - Gharib - Tajwid - Materi tambahan (cheking hafalan) - Pengulangan dan pemantapan bacaan AlQur'an, materi gharib dan tajwid, serta materi tambahan dalam rangka persiapan imtihan akhir santri (IMTAS)
4) Beberapa metode yang digunakan ustadz dalam proses pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode drill. Adapun evaluasi yang

digunakan ustadz adalah evaluasi harian, dengan cara tidak tertulis tetapi hanya Tanya jawab secara individu dan keseluruhan kepada santri lanjut usia.

5) Pembelajaran dilaksanakan secara klasikal atau bersama-sama. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu: pertama, pembukaan. pengabdi mengucap salam dan membaca *al-fatihah* bersama-sama. Kedua, kegiatan inti. pengabdi menambah materi dengan menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis kemudian ustadz menjelaskan bagaimana pengucapan hurufnya. Jika sudah paham maka pengabdi melanjutkan menjelaskan bentuk huruf hijaiyah dan perubahannya, apabila di depan bagaimana, ditengah bagaimana, dan di belakang bagaimana. Sesekali pengabdi menunjuk beberapa santri untuk mempraktekkan. Ketiga, penutup. pengabdi dan para santri lanjut usia mengucap hamdalah bersama-sama dan diakhiri dengan Ustadz mengucapkan salam.
6) Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Quran dengan Buku Qiro'ati pada usia lanjut, faktor pendukungnya antara lain: adanya jumlah santri lanjut usia yang cukup banyak. Kemudian ditambah kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik pembelajaran tersebut yang memiliki kompetensi/kemampuan yang baik dalam membaca Al-Quran. Selain dari faktor pendukung, juga ada faktor penghambat proses pembelajaran membaca Al-Quran, faktor fisik yang dimiliki oleh santri lansia seperti sering sakit sakitan yang menyebabkan tidak bisa hadir ke mushola dan juga sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam pembelajaran membaca Al-Quran tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki masukan kepada seluruh komponen pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran pada usia lanjut dengan buku Qiro'ati di Lingkungan Krajan Karang Kenek, yaitu: Bagi Pengurus Mushola Diharapkan dapat melengkapi peralatan-peralatan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Bagi Lanjut Usia Diharapkan lebih dapat meningkatkan lagi dalam membaca Al-Quran dan istiqomah dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Quran. Saat pemberian materi di harapkan lebih fokus lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran..

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid Khon. 2011, Praktikum Qira‟at Keanehan Bacaan Al-Qur‟an Qira‟at Ashim dari Hafash, Jakarta: Amzah.

Acep Hermawan. 2011, „Ulumul Quran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Abdul Hamid, dkk. 2008, Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media, Malang: UIN Malang Press (Anggota IKAPI).

Nur kholis. 2008, Pengantar Studi Al-Qur‟an dan Al-Hadis, Yogyakarta: Teras.

Oemar Hamalik. 2003, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, Cet: 2.